dengan benar setelah beliau menjelaskan tata cara shalat yang benar. Beliau ﷺ bersabda: *“shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku melakukan shalat”*. Beliau ﷺ juga pernah bersabda: *“Ambillah dariku tata cara haji (manasik).”*

Ambulance Untuk Muslimin

Terkait Kebutuhan Ambulance untuk dhuafa dan aktivitas tanggap darurat, Departemen Sosila Yayasan Al-Sofwa membuka penggalangan dana untuk pengadaan mobil “Ambulans Gratis” plus peralatan medis senilai +/- Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Partisipasi kaum muslimin dapat disalurkan melalui:

Bank Muamalat No. Rek. 0000.320.458 a.n Yayasan Al-Sofwa

BCA KCU Ps.Minggu No Rek 547.02411.20 an Khusnul Yaqin

Konfirmasi via telepon atau Mengirim sms dengan format: Nama/Alamat/Melalui Bank/Jumlah Transfer kirim ke 021-32006233 ataupun Melalui e-mail: info@alsofwah.or.id

Atau bisa langsung mendatangi kantor **Yayasan Al-Sofwa**, Jl. Raya Lenteng Agung Barat No.35 Jakarta Selatan 12610 Telp: 021-78836327, Fax: 021-78836326

9. Menjelaskan Masalah dengan Alat Peraga

Hal ini banyak disinggung baik dalam al-Qur’an maupun hadits Nabawi. Di antara ayat al-Qur’an yang menunjukkan hal itu adalah firman-Nya سبحانه وتعالى : *“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik; akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”*.(QS.Ibrahim:24). Sedangkan dari as-Sunnah adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy’ari رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: *“Perumpamaan orang Mukmin yang membaca al-Qur’an seperti buah utrujah (semacam jeruk); rasanya enak dan baunya juga enak, dan perumpamaan orang Mukmin yang tidak membaca al-Qur’an seperti buah kurma; rasanya enak tetapi tidak ada baunya. Sedangkan perumpamaan orang Munafiq yang membaca al-Qur’an seperti raihanah (semacam kemangi,selasih); baunya enak tetapi rasanya pahit dan perumpamaan orang Munafiq yang tidak membaca al-Qur’an seperti pohon hanzholah; rasanya pahit dan tidak ada baunya.”*(HR. al-Bukhari).

***(Oleh Redaksi.** Disarikan dari beberapa sumber)*

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs.Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **“Infaq An-Nur”** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum’at = Rp.25.000,-/bulan
50 eksp./Jum’at = Rp.45.000.-/ bulan
100 eksp./Jum’at = Rp.70.000/ bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http:/www.alsofwah.or.id

Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama’ah

Buletin Dakwah AN-NUR النور

Th. XVII No. 810/ Jum`at III/ Jumadal Tsaniyah 1432 H/ 20 Mei 2011 M.

Beberapa Metode Pendidikan Dalam Islam

Di dalam Islam, pendidikan adalah salah satu dari sisi kehidupan manusia yang mendapat perhatian serius, Islam telah mengaturnya sedemikian lengkap. Metode pendidikan Islam diterapkan dalam banyak cara karena adanya perbedaan daya tangkap, persepsi dan tingkat emosi. Berikut ini di antara yang dapat dipaparkan secara ringkas:

1. *At-Targhib wat Tarhib*

(Dorongan dan ancaman)

Biasanya orang akan mengekspresikan sikapnya sebatas akibat yang diketahuinya dari suatu perbuatan. Dari sinilah kenapa Islam, -dalam menuntun manusia- menitik beratkan pada sisi pahala dan siksa, janji dan ancaman untuk menggugah. Allah سبحانه وتعالى berfirman, artinya, *“Pada hari itu manusia keluar dari kuburannya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”* (QS. az-Zalzalah: 6-8).

2. *Al-Ma’rifah an-Nazhariyyah*

(pengetahuan yang didapat melalui pengamatan)

Islam menyeru umatnya untuk melakukan pengamatan, tafakkur dan tadabbur terhadap alam ini dan terhadap makhluk yang ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan, konsekuensi dari keyakinan seseorang terhadap adanya alam ini secara tidak langsung adalah timbulnya keyakinan kepada Tuhan yang menciptakannya. Tidak ada artinya keyakinan akan adanya makhluk di satu sisi namun di sisi lain mengingkari adanya Pencipta. Dalam hal ini, Allah سبحانه وتعالى berfirman, artinya, *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah….”* (QS. al-A’raf:185). Dan dalam firman-Nya سبحانه وتعالى yang lain,

artinya, *"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan".* (QS. ath-Thariq: 5-7).

3. Hukuman/Sanksi

Tidak semua orang dapat diluruskan dengan nasihat dan pengajaran.Ada di antara mereka yang hanya mempan dengan bahasa kekerasan dan tindakan tegas yang berbentuk hukuman berat dan pukulan. Allah ﷻ mensyari'atkan kedua metode tersebut.

Dalam Islam, hukuman/sanksi dikategorikan sebagai penegakan ketentuan-ketentuan Allah (*hudud*), sebab di dalamnya tentu terdapat sanksi tegas dan keras serta amat efektif dalam mencegah terjadinya banyak kemaksiatan. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal..."* (QS. al-Baqarah:179).

4. Kisah-Kisah Al-Qur'an

Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi dan sikap kaum mereka, kisah-kisah para pendusta Rasul-Rasul Allah ﷻ dan hukuman yang ditimpakan kepada mereka akibat pengingkaran dan pendustaan tersebut. Semua peristiwa itu sudah tentu memberikan kesiapan mental kepada jiwa untuk menerima informasi-informasi dan penyuluhan-penyuluhan

5. Penetapan hukum secara bertahap

Ketika kaum Muslimin pada masa Rasul masih serba kekurangan baik dari jumlah personil maupun perlengkapan perang, maka Allah ﷻ memerintahkan mereka agar memberi maaf dan berpaling alias tidak berhadap-hadapan langsung dulu dengan orang-orang Jahiliyyah serta bersabar atas siksaan dan intimidasi mereka.Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."* (QS. al-A'raf:199). Tatkala jumlah kaum Muslimin sudah banyak dan mereka sudah memiliki kekuatan yang cukup maka Allah mengizinkan mereka berperang untuk membela diri dan agar mereka mencicipi manisnya rasa kemenangan, Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi (kaum Muslimin) karena sesungguhnya mereka telah dizhalimi dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu."* (QS. al-Hajj:39). Manakala mereka telah memiliki pengalaman berperang, mengetahui makna mempertahankan diri dan baiknya hasil yang mereka capai, maka Allah memerintahkan untuk berperang dan menjadikannya sebagai suatu kewajiban. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"…dan perangilah kaum Musyrikin semuanya".* (QS. at-Taubah: 36).

Metode ini senada dengan bunyi sabda Rasul ﷺ, *"Ajari anak kalian tentang shalat jika sudah berusia tujuh tahun dan pukullah mereka bila melalaikannya saat mereka berusia sepuluh tahun."*

Begitu pula, turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad ﷺ yang tidak sekaligus tetapi melalui tahapan-tahapan waktu tertentu menunjukkan bahwa metode pengajaran secara bertahap memiliki pengaruh yang besar terhadap para pelajar dalam menyikapi materi yang diberikan kepada mereka untuk kemudian berinteraksi dengannya secara positif.

6. Merangsang Emosi/Perasaan

Di antara penyakit-penyakit yang selalu merongrong fitrah manusia adalah menuruti hawa nafsu yang selalu menguasai dirinya, jauh dari Allah serta berbuat kerusakan di muka bumi. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"..Sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya."* (QS. ash-Shaff: 10-11). Dan firman-Nya ﷻ yang lain, artinya, *"Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik niscaya Allah melipat gandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampuni kamu, dan Allah Maha Pembalas jasa lagi Maha Penyantun."*(QS. at-Taghabun:17).

7. Nasihat/Wejangan

Nasihat/wejangan merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap jiwa, khususnya bila berlangsung atas dasar rasa puas, keinginan sendiri dan kecintaan terhadap sesuatu. Pendengar/audiens akan sangat respons bila penyajinya adalah orang yang sudah terkenal dan memiliki reputasi baik. Sebaliknya bila wejangan diberikan oleh orang yang tidak memiliki reputasi yang baik atau pendengarnya tidak tertarik terhadapnya maka pengaruhnya akan sangat lemah bahkan tidak ada sama sekali. Tentunya, apa yang disajikan al-Qur'an merupakan sebaik-sebaik contoh; wejangan yang sungguh-sungguh dan yang memiliki pengaruh dalam mendidik jiwa dan menyucikannya. Di antaranya, wejangan yang diberikan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya .(Lihat surat: Luqman:13-19).

8. Mengajar sambil praktek

Metode seperti ini banyak sekali ditemukan dalam hadits-hadits Nabi, di antaranya hadits yang masyhur berkenaan dengan orang yang ditegur oleh Nabi karena shalatnya tidak benar. Orang tersebut berulang kali melakukan kesalahan dalam shalatnya dan berulangkali pula Rasul menegurnya dan memintanya tidak mengulanginya.Tujuan beliau melakukan hal itu adalah agar dia belajar